

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Bidan Praktek Swasta Supriyati merupakan tempat pelayanan kesehatan yang berada di wilayah Puskesmas Sribit Sleman Yogyakarta. BPS Supriyati dalam prakteknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, persalinan, nifas, KB, imunisasi, dan pengobatan umum. Tenaga kesehatan di BPS Supriyati berjumlah 2 orang yaitu 2 bidan termasuk ibu Supriyati sebagai kepala BPS. Alat kesehatan di BPS Supriyati cukup lengkap dan fasilitas yang ada di BPS Supriyati diantaranya: ruang pemeriksaan, ruang bersalin, dan ruang perawatan rawat inap. BPS Supriyati membuka prakteknya setiap hari senin sampai dengan minggu. Setiap hari senin sampai sabtu melayani pelayanan pagi dimulai pukul 07.00—09.00 wib, melayani pemeriksaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kontrol nifas, KB, dan pengobatan umum. Setiap hari minggu ada imunisasi dimulai pukul 08.00—12.00 wib. Sedangkan jam pelayanan hari senin sampai minggu pada sore dimulai pukul 16.00—20.00 wib, melayani pemeriksaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kontrol nifas, KB, dan pengobatan umum. Persalinan buka selama 24 jam. BPS Supriyati memberikan informasi tentang kanker serviks kepada ibu pasangan usia subur, bagaimana cara mendeteksi secara dini kanker serviks yaitu

pap smear dan IVA pada saat ibu berkunjung KB, ANC, dan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi pada anaknya, ibu kontrol nifas yang berkunjung di BPS Supriyati. BPS Supriyati tidak ada penjadwalan khusus untuk pemeriksaan *pap smear* atau IVA, klien dapat melakukan pemeriksaan kapan saja.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian yang digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah ibu pasangan usia subur yang berkunjung ke BPS Supriyati mulai tanggal 18 Juli 2011 sampai dengan 24 Juli 2011 yang berjumlah 65 orang. Karakteristik responden yang dikumpulkan datanya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 – 30 tahun	39	60
2.	31-35 tahun	26	40
	Jumlah		100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berumur 25—30 tahun sebanyak 39 orang (60%). Dan paling sedikit 31—35 tahun sebanyak 26 orang (40%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1	11	16.9
2.	2	36	55.4
3.	3	17	26.2
4.	4	1	1.5
	Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan jumlah anak yaitu, responden yang memiliki 2 orang anak sebanyak 36 orang (55,4%). Dan paling sedikit memiliki 4 orang anak sebanyak 1 orang sebanyak (1,5%).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pertama Menikah

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Umur Pertama Kali Menikah

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	17	26.2
2.	>20 tahun	48	73.8
	Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa umur pertama kali menikah sebagian besar responden berumur > 20 tahun sebanyak 48 orang (73,8%). Dan paling sedikit responden berumur < 20 tahun sebanyak 17 orang (26,2%).

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	33	50.8
2.	SLTP	25	38.5
3.	SLTA	7	10.8
	Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan terakhir SD yaitu

sebanyak 33 orang (50,8%). Dan paling sedikit pendidikan terakhir SLTA sebanyak 7 orang (10,8%).

e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ibu rumah tangga (IRT)	33	50.8
2.	Karyawan swasta	10	15.4
3.	Wiraswasta	13	20.0
4.	Buruh	9	13.8
	Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 33 orang (50,8%).

Dan paling sedikit buruh sebanyak 9 orang (13,8%).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks.

Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks responden sebagai berikut :

Tabel. 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Seviks

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	9	13.8
Cukup	43	66.2
Baik	13	20

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	9	13.8
Cukup	43	66.2
Baik	13	20
Jumlah	65	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup sebanyak 43 orang (66,2%). Dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 9 orang (13,8%).

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Kanker Serviks.

Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker serviks responden sebagai berikut :

Tabel. 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Kanker Seviks.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	37	56.9
Cukup	28	43.1
Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker serviks cukup sebanyak 28 orang (43,1%). Dan sebagian kecil

responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 37 orang (56,9%).

5. Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Kanker Serviks.

Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang faktor resiko kanker serviks responden sebagai berikut :

Tabel. 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Kanker Seviks.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang	12	18.5
Cukup	21	32.3
Baik	32	49.2
Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang faktor resiko kanker serviks cukup sebanyak 21 orang (32,3%). Dan sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 12 orang (18,5%).

6. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Kanker Serviks.

Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks responden sebagai berikut :

Tabel. 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Kanker Seviks.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	41	63.1
Cukup	21	32.3
Baik	3	4.6
Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks cukup sebanyak 21 orang (32,3%). Dan sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 41 orang (63,1%).

7. Tingkat Pengetahuan Tentang Gejala Kanker Serviks.

Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang gejala kanker serviks responden sebagai berikut :

Tabel. 4.10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Gejala Kanker Serviks.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	26	40.0
Cukup	27	41.5
Baik	12	18.5
Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan sebagian besar bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup sebanyak 27 orang (41,5%). Dan sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 26 orang (40%).

8. Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks.

Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks responden sebagai berikut :

Tabel. 4.11 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	23	35.4
Cukup	30	46.2
Baik	12	18.5
Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup sebanyak 30 orang (46,2%). Dan sebagian kecil responden mempunyai

tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 23 orang (35,4%).

9. Tingkat Pengetahuan Tentang Skrining Kanker Serviks.

Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang skrining kanker serviks responden sebagai berikut:

Tabel. 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Skrining Kanker Serviks.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	44	67.7
Cukup	17	26.2
Baik	4	6.2
Jumlah	65	100.0

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup sebanyak 17 orang (26,2%). Dan sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 44 orang (67,7%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian Tingkat Pengetahuan pada Ibu Pasangan Usia Subur

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan dari 65 responden sebagian besar responden berumur 25—30 tahun sebanyak 39 orang (60%). Kanker leher rahim meningkat sejak usia 25-34 tahun dan menunjukkan puncaknya pada usia 35-44 tahun (Azis, 2001). Resiko kanker serviks pada usia reproduksi lebih tinggi. Semua responden sebagian besar responden berusia 25—35 tahun, menunjukan bahwa responden dalam masa reproduksi sehat dan beresiko terhadap kanker serviks.

b. Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil analisis data menunjukan bahwa sebagian besar responden berdasarkan jumlah anak yaitu, responden yang memiliki 2 orang anak sebanyak 36 orang (55,4%). wanita dengan paritas tinggi yaitu > 3 kali berisiko 5,5 kali untuk terkena kanker leher rahim (Diananda, 2007). Menurut Joeharno (2008), bahwa paritas merupakan faktor risiko terhadap kejadian kanker leher rahim dengan besar risiko 4,55 kali untuk terkena kanker leher rahim pada perempuan dengan paritas > 3 dibandingkan perempuan dengan paritas ≤ 3 . Perempuan dengan paritas tinggi terkait dengan terjadinya eversi epitel kolumner serviks selama kehamilan yang menyebabkan dinamika baru epitel metaplastik imatur yang dapat

meningkatkan risiko transformasi sel serta trauma pada serviks sehingga terjadi infeksi HPV persisten.

c. Responden Berdasarkan Umur Pertama Kali Menikah

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa umur pertama kali menikah sebagian besar responden berumur > 20 tahun sebanyak 48 orang (73,8%). Dan paling sedikit responden berumur < 20 tahun sebanyak 17 orang (26,2%). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Setyarini (2009) usia pertama kali menikah ≤ 20 tahun meningkatkan risiko kanker leher rahim sebesar lima kali lebih besar daripada usia pertama kali menikah > 20 tahun. Menikah pada usia ≤ 20 tahun berisiko terkena kanker leher rahim sebesar 10-20 kali (Diananda, 2007).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lesi pra-kanker dan kanker leher rahim dengan aktivitas seksual pada usia dini, khususnya sebelum umur 20 tahun. Hal ini terkait dengan komplemen histon pada semen yang bertindak sebagai antigen, kematangan sistem imun terutama mukosa serviks sendiri, rentan waktu kesempatan berganti partner seksual yang terkait dengan risiko terkena infeksi. Faktor risiko ini dihubungkan dengan karsinogen pada zona transformasi yang sedang berkembang dan paling berbahaya apabila terinfeksi HPV pada 5-10 tahun setelah menarche (Admin, 2008). Perempuan yang menikah di usia ≤ 20 tahun berisiko terkena kanker leher rahim, oleh karena pada usia

tersebut sel-sel leher rahim belum matang. Terpaparnya rahim 40 terhadap *Human Papiloma Virus* (HPV) akan mengakibatkan pertumbuhan sel menyimpang menjadi kanker (Hendriana, 2008). Hubungan atau kontak seksual pada usia di bawah 17 tahun merangsang tumbuhnya sel kanker pada alat kandungan perempuan, pada rentang usia 12 hingga 17 tahun perubahan sel dalam mulut rahim lebih aktif. Sel abnormal dalam mulut rahim tersebut dapat mengakibatkan kanker mulut rahim. Kanker leher rahim menyerang alat kandungan perempuan berawal dari mulut rahim dan berisiko menyebar ke vagina hingga ke luar di permukaan (Admin, 2008). Menikah pada usia < 20 tahun diharapkan lebih aktif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, sehingga terdeteksi belum stadium lanjut.

d. Responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 33 orang (50,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berpendidikan SD, hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu pasangan usia subur yaitu faktor pendidikan (Wawan, 2010). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang diantaranya tentang bagaimana mereka mengetahui kanker serviks, khususnya tentang kanker serviks dan pencegahan berbagai macam

penyakit khususnya kanker serviks. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, dibuktikan dari penelitian beberapa ahli yaitu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mengerti daripada pengetahuan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo,2003). Pengetahuan dapat diambil dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan dari pengetahuan.

e. Responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 33 orang (50,8%). Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2010). Ibu rumah tangga lebih banyak dirumah mengurus keluarga, sehingga informasi tentang kanker serviks yang didapat oleh ibu rumah tangga kurang.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 43 orang (66,2%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori kurang sebanyak 9 orang (13,8%). Dampak kurangnya

pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang kanker serviks yaitu kurangnya kesadaran untuk melakukan skrining.

b. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Pengertian Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 28 orang (43,1%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori kurang sebanyak 37 orang (56,9%). Perlunya ibu pasangan usia subur tentang pengetahuan pengertian kanker serviks diharapkan lebih mengerti dan memahami tentang kanker serviks.

c. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Faktor Resiko Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang faktor resiko kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 21 orang (32,3%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori kurang sebanyak 12 orang (18,5%). Tingkat pengetahuan cukup pada ibu pasangan usia subur, akan menghindari faktor resiko kanker serviks.

d. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Penyebab Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 21 orang (32,3%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori kurang sebanyak 41 orang (63,1%). Perlunya tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang penyebab kanker serviks untuk menghindari faktor penyebab tentang kanker serviks.

e. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Gejala Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang gejala kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 27 orang (41,5%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori kurang sebanyak 26 orang (40%). Perlunya pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang gejala kanker serviks, sehingga apabila terdapat gejala kanker serviks segera ibu melakukan skrining kanker serviks.

f. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 30 orang (46,2%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks

yang kategori kurang sebanyak 23 orang (35,4%). Perlunya pasangan usia subur mengetahui tentang cara pencegahan kanker serviks sehingga dapat melakukan upaya pencegahan secara dini terhadap kanker serviks.

g. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Skrining Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang skrining kanker serviks yang kategori cukup sebanyak 17 orang (26,2%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang kategori kurang sebanyak 44 orang (67,7%). Perlunya tingkat pengetahuan cukup pada ibu pasangan usia subur tentang cara skrining kanker serviks. Sehingga ibu pasangan usia subur dalam melakukan skrining secara teratur.

Hasil penelitian di BPS Supriyati Sleman 2011 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks yaitu sebanyak 43 orang (66,2%). Pengetahuan ibu pasangan usia subur baik tentang kanker serviks maka mereka akan melakukan upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan secara dini. Tetapi apabila pengetahuan ibu pasangan usia subur kurang tentang kanker serviks bisa meningkatkan kejadian kanker serviks, sehingga terdeteksi sudah stadium lanjut. Menikah pada usia <20 tahun akan meningkatkan faktor resiko

tentang kanker serviks. Bekerjasama dengan Puskesmas untuk melakukan skrining *pap smear* atau IVA secara gratis bagi ibu pasangan usia subur yang menikah <20 tahun atau ibu pasangan usia subur yang memiliki faktor resiko yang belum pernah melakukan skrining. Agar terdeteksi secara dini kanker serviks.

Berdasarkan data yang di peroleh dari ibu pasangan usia subur bahwa informasi yang mereka dapat, dari tenaga kesehatan, media masa, keluarga, menentukan ibu pasangan usia subur untuk mendapatkan informasi atau tidak mendapat informasi. Kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur, sehingga mereka tidak mengerti bagaimana cara mendeteksi secara dini.

Responden diharapkan lebih aktif untuk mencari informasi tentang kanker serviks, dengan cara mengikuti penyuluhan, leaflet, poster, media elektronik, dan pengalaman dari orang lain. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks mengakibatkan ibu terkena kanker serviks terdeteksi sudah stadium lanjut.

Peran petugas kesehatan wilayah setempat untuk lebih sering dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur sehingga pengetahuan ibu pasangan usia subur lebih mengerti tentang kanker serviks. Responden atau masyarakat diharapkan lebih aktif dan hadir pada saat dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks.

C. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada ibu pasangan usia subur yang berumur 25—35 tahun di BPS Supriyati Sleman, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan tingkat pengetahuan secara umum tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur di BPS Supriyati Sleman 2011.
2. Kurangnya pengawasan dari peneliti sehingga responden berdiskusi untuk memilih jawaban kuesioner dengan suami, sehingga memungkinkan responden menjawab pernyataan kuesioner dipengaruhi oleh orang lain.